

PENGARUH DER, ROE, DPR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA (2016-2019)

Tetty Lasniroha Sarumpaet¹

Widyatama University, Bandung, Indonesia

Penulis korespondensi: tetty.lasniroha@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh debt-to-equity ratio (DER), return on equity (ROE), dan dividend payout ratio (DPR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2019. Variabel DER, ROE, dan DPR digunakan sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel dependen. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 pada rentang waktu tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling menggunakan pendekatan non-probabilitas, sehingga diperoleh sebanyak 38 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt-to-equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan yang seimbang mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Selain itu, return on equity juga terbukti memiliki pengaruh positif signifikan, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal sendiri, semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Selanjutnya, dividend payout ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, mencerminkan bahwa kebijakan pembagian dividen mampu meningkatkan daya tarik investor karena memberikan sinyal positif mengenai prospek keuangan perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 43,5% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

KATA KUNCI

Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Pay Out Ratio, dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Investasi jangka pendek pada lembaga perbankan, seperti deposito dan tabungan, dikenal memiliki tingkat keamanan yang tinggi namun memberikan imbal hasil yang terbatas. Sebaliknya, investasi jangka panjang di pasar modal, seperti pada surat utang, cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi meskipun pengembalian yang diperoleh relatif rendah. Menurut Rusdin (2008:64), terdapat hubungan positif antara risiko dan hasil investasi, di mana semakin tinggi risiko suatu investasi, maka potensi hasilnya juga semakin besar, dan sebaliknya. Oleh karena itu, investor diharapkan melakukan analisis kelayakan investasi secara menyeluruh sebelum memutuskan untuk membeli saham (Ansori dan Deni, 2010).

Secara fundamental, kondisi perusahaan menjadi faktor utama dalam menentukan nilai saham. Investor mempertimbangkan berbagai aspek seperti laba perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan aset yang dimiliki selama periode tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Penilaian terhadap prospek masa depan perusahaan juga menjadi hal yang penting untuk diperhitungkan dalam proses ini. Baik pihak regulator maupun sektor swasta dianjurkan untuk melakukan analisis kelayakan investasi secara komprehensif sebelum mengambil keputusan lanjut. Husnan (1998) menjelaskan bahwa analisis saham bertujuan untuk mengevaluasi nilai intrinsik saham sebagai dasar perbandingan dengan harga pasar saat ini.

Nilai suatu perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh persepsi investor, yang umumnya tercermin dalam harga sahamnya. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan adalah Price Earnings Ratio (PER), yang membandingkan harga saham dengan laba per saham (Jogiyanto, 2014:204). Karena harga saham dan laba per saham dapat mengalami fluktuasi, maka nilai PER juga akan berubah sesuai dengan dinamika tersebut.

Ketika harga saham meningkat sementara laba per saham tetap, maka PER akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya (Aji, 2012). PER yang tinggi biasanya ditemukan pada perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang baik, sedangkan PER yang rendah cenderung dimiliki oleh perusahaan yang menghadapi risiko lebih besar (Brigham dan Houston, 2006:110).

Secara umum, PER yang rendah mengindikasikan bahwa harga saham relatif murah dan berpotensi menjadi pilihan investasi yang menarik. Namun, menurut Purnomo (1998), PER rendah juga dapat menurunkan minat investor terhadap saham tersebut. Meski demikian, PER rendah memiliki kemungkinan untuk mengalami peningkatan di masa depan, sehingga investor disarankan tidak hanya berfokus pada PER yang tinggi.

Sebaliknya, beberapa saham dengan PER tinggi mengindikasikan ekspektasi pertumbuhan yang menjanjikan, yang tercermin dari harga saham yang relatif tinggi (Purwaningrum, 2013). Investor terkadang tetap memilih saham dengan PER tinggi karena mempercayai potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Cahyono, 2000). Namun demikian, PER tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja positif, karena dapat juga dipicu oleh penurunan pertumbuhan laba rata-rata perusahaan.

PER merupakan alat yang memudahkan investor dalam memperkirakan prospek saham sehingga sering digunakan dalam analisis saham. Keunggulan PER terletak pada kemampuannya untuk membantu investor melakukan perbandingan antar perusahaan dalam satu industri secara lebih efektif (Sartono dan Munir, 1997).

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Sumber dana perusahaan umumnya berasal dari dua kategori, yaitu dana eksternal berupa modal pinjaman dan dana internal yang berasal dari modal saham. Besaran pinjaman dan kepemilikan saham suatu emiten dapat diperoleh melalui informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, khususnya pada bagian laporan posisi keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh persepsi investor yang biasanya tercermin melalui harga saham. Pemegang saham menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena nilai yang meningkat pendekatan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham adalah dengan memaksimalkan nilai sekarang (present value) dari seluruh keuntungan yang diperoleh pemegang saham, yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan harga saham.

Menurut Harmono (2014:233), nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham yang terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal, yang pada akhirnya mencerminkan persepsi masyarakat terhadap kinerja tersebut. Dengan demikian, nilai perusahaan menjadi indikator utama dalam upaya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yakni dengan menaikkan harga saham sebagai representasi nilai pasar perusahaan.

Pemahaman mengenai nilai perusahaan menjadi penting bagi berbagai pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Fame (2015) menyatakan bahwa berbagai pihak seperti kreditor, investor, akuntan publik, karyawan, konsumen, pemasok, dan pemerintah memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu, regulator juga memiliki peran signifikan melalui penerbitan regulasi terkait keterbukaan informasi dan pelaporan keuangan.

Perusahaan saat ini memiliki kewajiban hukum untuk menyampaikan informasi yang akurat tentang kondisi keuangannya, terutama dalam laporan keuangan kepada pihak-pihak terkait. Pemerintah memanfaatkan laporan ini sebagai sumber data untuk memantau perkembangan berbagai sektor industri. Oleh karena itu, pembatasan dan aturan yang diterapkan dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mendukung transparansi dan kredibilitas informasi yang disampaikan.

Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER)

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang dikenal sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai salah satu variabel analisis. DER menggambarkan perbandingan antara modal eksternal dan modal internal suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Rasio ini kerap dimanfaatkan oleh investor sebagai indikator untuk menilai keberhasilan dan kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri (2010:303), DER mengindikasikan kemampuan modal pemilik dalam menutupi kewajiban terhadap pihak eksternal. Semakin kecil nilai DER menunjukkan prospek industri yang lebih baik di masa mendatang. Sedangkan Toto Prihadi (2012:163) menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan; semakin tinggi nilai DER, maka risiko kebangkrutan perusahaan akan semakin meningkat.

Kasmir (2013) menambahkan bahwa tingginya DER menandakan proporsi utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) yang lebih besar dibandingkan total ekuitas. Kondisi ini menyebabkan perusahaan menanggung beban kewajiban kepada pihak eksternal secara lebih besar. Dari sudut pandang kreditor, tingginya DER menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal yang dapat mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Secara sistematis *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut Kasmir (2018:156):

Pengembalian Ekuitas (Return on Equity- ROE)

Rasio *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap total ekuitas selama periode tertentu.

ROE juga digunakan untuk membandingkan kinerja laba dari beberapa perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama, dengan menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan nilai buku pemegang saham. Laba bersih yang digunakan umumnya adalah laba bersih setelah pajak, sedangkan modal sendiri mengacu pada ekuitas pada akhir periode laporan keuangan.

Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan laba atas ekuitas. Selain itu, ROE mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh oleh pemilik modal dan pemegang saham, sekaligus menunjukkan konsistensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimilikinya.

Rumus dasar untuk menghitung pengembalian ekuitas adalah sebagai berikut:

Dengan demikian, ROE menjadi ukuran penting untuk melihat efektivitas pengelolaan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Penghasilan Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Dengan demikian, ROE menjadi ukuran penting untuk melihat efektivitas pengelolaan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.

Rasio Pembayaran Dividend (Dividend Payout Ratio – DPR)

Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menyimpannya sebagai laba ditahan untuk mendukung kebutuhan investasi di masa depan (Mulyawan, 2005). Manajemen mengambil keputusan terkait berapa besar laba perusahaan yang akan diberikan sebagai dividen dan berapa sisanya yang akan ditahan sebagai modal kerja, dengan kebijakan tersebut biasanya ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan.

Pengaturan jumlah dividen yang dibagikan merupakan tanggung jawab utama manajer keuangan dalam menetapkan kebijakan dividen yang optimal dan realistis bagi perusahaan (Sutrisno, 2012). Menurut Van Horne dan Wachowicz (2014:207), proporsi pembayaran dividen sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta volume dividen yang diperoleh.

Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio) digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kebijakan distribusi dividen perusahaan. Dividen yang dibagikan diharapkan mampu meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham, sedangkan bagian laba bersih yang tidak dibayarkan akan disimpan sebagai laba ditahan dan digunakan kembali untuk pembiayaan investasi perusahaan. Investor secara tidak langsung mengharapkan adanya pembagian dividen, karena hal ini memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan manfaat yang dapat diperoleh dari perusahaan (Murekefu dan Ouma, 2012).

Secara sistematis *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hasil evaluasi akhir yang didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali, pertumbuhan laba, serta kemampuan untuk meningkatkan pembagian dividen. Penilaian ini menjadi dasar preferensi investor yang menempatkan investasinya pada satu atau beberapa saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Price Earning Ratio (PER) merupakan indikator yang mengaitkan harga saham yang diperdagangkan di pasar perdana dengan laba yang diperoleh perusahaan. PER sering digunakan sebagai alat dalam menentukan nilai akhir saham perusahaan dan untuk menganalisis harga saham yang cenderung tidak berkelanjutan (Bambang Wahyudiono, 2014).

Nilai perusahaan juga dilihat dari perspektif investor yang tercermin dalam harga saham. Pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena hal ini mencerminkan kemakmuran yang lebih besar bagi pemegang saham (Hemastuti, 2014:3). Upaya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai sekarang (present value) dari seluruh manfaat yang diperoleh, yang secara langsung akan sejalan dengan kenaikan harga saham.

Menurut Harmono (2014:233), nilai perusahaan merupakan gambaran efektivitas kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham, di mana harga ini dibentuk oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal dan mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan tolok ukur dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang artinya adalah memaksimalkan harga saham sebagai nilai pasar perusahaan.

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan suatu perusahaan, antara lain:

Indikator yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang dapat dikategorikan sebagai faktor fundamental dan faktor kebijakan perusahaan. Indikator utama yang sering digunakan dalam berbagai penelitian untuk mengukur pengaruhnya terhadap nilai perusahaan antara lain:

- a. Nilai Buku Harga adalah salah satu parameter yang dinilai investor saat memilih mana yang menghasilkan keuntungan. Jika volume perdagangan naik, aset pasar dapat memberikan pertumbuhan keuntungan yang maksimal. Semakin baik kualitas saham suatu perusahaan, maka semakin besar pula kekayaan pemegang sahamnya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

- b. *Rasio PE – Price Earning Ratio*

Rasio nilai adalah harga per saham; sekarang menjadi bentuk standar pelaporan keuangan untuk perusahaan publik di Indonesia. Angka ini menggambarkan seberapa besar harga saham dinilai dibandingkan dengan kelipatan laba pada investor (Harmono, 2015:57).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

- c. *EPS (Earning Per Share)*

Harga saham yang juga dikenal dengan income per share merupakan metode yang memberikan keuntungan kepada pemegang saham sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya (Fahmi, 2014:335).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$$

- d. *Rasio Tobin's Q*

Rasio Q Tobin adalah nama lain dari analisis Q Tobin. Rasio ini sangat penting karena menggambarkan perkiraan pendapatan keuangan saat ini dari pengembalian di masa depan atas setiap dolar investasi.

$$Tobin' s Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

Keterangan:

Tobin's Q	= Nilai Perusahaan
EMV	= Nilai Pasar Ekuitas)
EBV	= (Nilai Buku Ekuitas)
D	= Total Hutang

METODE PENELITIAN

Rasio *leverage* (DER), rasio profitabilitas (ROE), kebijakan dividen, dan keuangan perusahaan adalah fokus dari tulisan ini. Selama penelitian ini, populasi terdiri dari 100 perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 dari tahun 2012 hingga 2016. Populasi dalam penelitian ini terutama terdiri dari 45 entitas LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2016 hingga 2019.

Penelitian eksplanatori digunakan dalam penelitian ini sebagai metodologi penelitian. Di bawah ini juga beberapa kriteria yang harus diperhatikan saat memilih sampel penelitian:

- Dari tahun 2016 hingga 2019, Indeks LQ 45 mencatatkan perusahaan-perusahaan di BEI.
- Laporan keuangan atau tahunan untuk tahun 2016-2019 telah diterbitkan oleh perusahaan yang tergabung dalam LQ 45.
- Sejak 2016 hingga 2019, bisnis non-keuangan yang terdaftar di LQ 45.
- Perusahaan pada Indeks LQ 45 yang juga telah menyajikan laporan keuangan untuk tahun 2016 sampai dengan 2019.

Berdasarkan hasil kriteria diketahui bahwa bisnis LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mencakup 38 perusahaan dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Leverage:

$$DER = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas}$$

Profitabilitas:

$$ROE = \frac{EAT}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

Kebijakan dividen:

$$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{EPS}$$

Pengungkapan nilai perusahaan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Price Earning Ratio (PER), yang merupakan bagian dari rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara *Price per*

Share dan *Earning Per Share*, merupakan rasio yang dipertimbangkan oleh investor untuk mengukur saham suatu perusahaan dalam penelitian ini.

Price Earning Ratio (PER) adalah metode yang membandingkan harga saham pasar utama yang diterbitkan dengan pendapatan yang diperoleh. *Price Earning Ratio (PER)* adalah proses pengukuran nilai saham intrinsik perusahaan. *PER* ini digunakan untuk memeriksa harga saham yang baru saja keluar jalur.

Eduardus Tandeilin (2017:387) cara mencari *PER* atau *P/E Ratio* adalah:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Untuk menilai potensi suatu perusahaan, dipilih pendekatan analisis isi. Dalam penelitian ini, metode validasi telah diterapkan sebagai paradigma penelitian.

Strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan. Analisis regresi data panel dengan perangkat lunak Eviews 9 digunakan untuk analisis data penelitian ini. Rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi, kurtosis, dan skewness merupakan contoh statistik deskriptif (Ghozali, 2019).

Untuk periode 2016-2019, penulis akan membahas mengenai variabel keadaan debt to equity ratio, return on equity, dan dividend payout ratio, serta valuasi perusahaan pada bisnis LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis multivariat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Analisis beberapa variabel dalam suatu hubungan atau sekelompok hubungan dikenal dengan analisis multivariat (Hair et al, 2010:2). Analisis regresi linier berganda (model data panel) dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan software Eviews 9 sebagai analisis multivariat.

Berikut ini adalah model persamaan untuk analisis regresi data panel:

$$Y = a + b X_1 + b X_2 + b X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= konstanta
b	= Koefisien Regresi
X1	= Rasio Hutang terhadap Ekuitas
X2	= Pengembalian Ekuitas
X3	= Rasio Pembayaran Dividen
e	= Kesalahan Standar

Deskripsi Statistik

Nilai minimum, maksimum, dan rata-rata untuk setiap variabel penelitian telah dievaluasi dalam statistik deskriptif dalam penelitian ini.

DER (Hutang) - Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Lagi-lagi untuk periode 2016 – 2019, DER (Debt to Equity Ratio) biasa dari 38 korporasi Indeks LQ 45 adalah 1,8725. Pada tahun 2019, PT. Bank Tabungan Negara Pesero Tbk memiliki nilai DER

tertinggi sebesar 11.302. Pada tahun 2016, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki nilai DER terendah sebesar 0,153,2.

Pengembalian Ekuitas - (ROE)

Rata-rata return on equity (ROE) dari 38 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2012-2016 adalah 0,1872. Nilai ROE tertinggi mencapai 1.089 yang diperoleh PT. Matahari Department Store Tbk, dan RoE terendah mencapai 0,004 pada tahun 2016 di PT. Aneka Tambang Tbk.

Rasio Pembayaran Dividen - DPR

Rata-rata dividend payout ratio (DPR) dari 38 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2016-2019 adalah 0,4995. Nilai DPR tertinggi mencapai 3.676 dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebesar 3.676 pada tahun 2017. Sedangkan nilai DPR terendah adalah -0,004 dimiliki oleh Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) pada tahun 2016.

Nilai Perusahaan (PER)

Rata-rata nilai ukuran perusahaan dari 38 perusahaan yang terdaftar di Indeks Lq 45 periode 2016-2019 adalah 30.798. Nilai perusahaan tertinggi mencapai 666.169 dimiliki oleh PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai perusahaan terendah yaitu 1.530 dimiliki oleh PT. Matahari Dept Store pada tahun 2017.

Uji asumsi dasar

Variabel residual berdistribusi normal, tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen, informasi yang diperoleh memiliki varian yang sebanding, dan data yang diuji tidak memiliki masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif.

Uji -F

Temuan pengujian hipotesis menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000005 pada saat yang bersamaan. Selain itu, hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel menunjukkan bahwa F hitung memiliki nilai sebesar 38,045 sedangkan F tabel sebesar 2,67. Akibatnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ sama dengan $38.045 > 2.67$, H_3 diterima, menandakan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi diturunkan dari temuan analisis regresi linier berganda.

$$Y = 1,566891 - 0,243301 X_1 + 1,172603 X_2 + 0,790904 X_3 + e$$

Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa R^2 adalah 0,435 yang menyatakan bahwa 43,5 persen variabilitas variabel dependen, nilai perusahaan, dapat dijelaskan oleh variabel independen, khususnya mengenai *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *dividend payout ratio* pada penelitian ini, sedangkan sisanya 56,5 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar t.

Uji-T

Table 1
Simultaneous Hypothesis Testing

R-squared	0.435408	Mean dependent var	0.564512
Adjusted R-squared	0.423964	S.D. dependent var	0.275096
S.E. of regression	0.208790	Sum squared resid	6.451801
F-statistic	38.04543	Durbin-Watson stat	1.786021
Prob(F-statistic)	0.000000		

Source : Output Eviews 9

Hasil pengujian hipotesis parsial diperoleh dari Tabel 1.

Berikut ini adalah cara menginterpretasikan tabel di atas:

1. Untuk periode 2016–2019, leverage yang dievaluasi dengan debt to equity ratio (DER), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai variabel perusahaan.
2. Untuk periode 2016 hingga 2019, profitabilitas seperti yang ditemukan dalam penelitian ini (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terwakili pada Indeks LQ 45.
3. Kebijakan dividen yang dihitung berdasarkan dividend payout ratio (DPR) berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap nilai perusahaan Indeks LQ 45 sepanjang tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis telah menemukan bahwa DER memiliki dampak negatif dan substansial terhadap nilai bisnis. Artinya, jika rasio utang terhadap ekuitas seperti itu sangat tinggi, itu tidak menguntungkan bagi bisnis. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan akan memiliki biaya modal yang tinggi, yang akan memakan keuntungan yang diperoleh.

Investor akan mencari perusahaan dengan risiko rendah karena jika perusahaan memiliki risiko yang signifikan, mereka juga akan menghadapi risiko itu di sini. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi akan menyebabkan harga saham turun, sehingga nilai perusahaan menjadi rendah (Brigham dan Houston, 2013:166).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa prospek perusahaan sedang menguat, yang akan dirasakan oleh investor sebagai sinyal kuat dari perusahaan yang lebih baik, sehingga memungkinkan manajemen untuk meningkatkan pendapatan dalam bentuk saham. Jika permintaan saham suatu perusahaan meningkat, maka harga saham di pasar modal akan meningkat secara besar-besaran.

Nilai perusahaan dan pengembalian ekuitas secara intrinsik terikat. Jika rasio pengembalian atas ekuitas menghargai nilainya, itu mungkin membujuk investor dan calon investor untuk menginvestasikan upaya mereka ke dalam perusahaan karena kinerjanya yang solid, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. 2016 (Lisnandy)

DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga sesuai dengan hasil pengujian hipotesis. Hal ini menandakan bahwa setiap kali persentase pembayaran dividen meningkat dari tahun ke tahun, maka secara otomatis menunjukkan peningkatan nilai perusahaan karena kemampuan membagikan dividen tercermin dari kemampuan perusahaan untuk membagikan pembayaran dividen setiap tahun, dan persentase kenaikan dividen juga meningkat. tahun demi tahun. Sesuai teori hipotesis sinyal, perubahan dividen mempengaruhi harga saham, memberikan sinyal kepada investor. Jika dividen perusahaan tinggi, maka direksi perusahaan memprediksi perusahaan akan memiliki pertumbuhan masa depan yang baik, dan jika dividen berkurang, investor percaya itu akan menjadi sinyal bahwa bisnis sedang menghadapi masa-masa sulit (Lukas, 2008: 287).

Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang mengeluarkan keuntungan berupa dividen dalam jumlah yang konsisten dan signifikan, karena pembagian dividen merupakan daya tarik bagi investor untuk membayarkan dividen. Jika calon investor ingin berinvestasi di suatu entitas, harga saham akan naik, mengubah nilai perusahaan (Senata, 2016).

SIMPULAN

Berikut ini adalah temuan dari penelitian dan analisis hasilnya:

1. Untuk periode 2016 hingga 2019, variabel leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45.
2. Untuk periode 2016-2019, profitabilitas dan komponen DPR berpengaruh positif dan substansial terhadap nilai perusahaan dalam Indeks LQ 45.

SARAN

Implikasi bagi bisnis dan investor:

- a. Mengurangi rasio utang terhadap ekuitas dengan menurunkan jumlah utang sebagai sumber kas untuk mendanai aset atau operasi. Alokasi modal yang dibiayai utang juga dapat dibatasi sehingga risiko keuangan tetap rendah dan masalah keuangan perusahaan dapat dihindari.
- b. Meningkatkan kualitas manajemen dalam hal pengelolaan modal, volume penjualan, dan pengurangan biaya operasional untuk meningkatkan return on equity. Hal ini dilakukan agar bisnis dapat memperoleh keuntungan sebesar-besarnya di masa depan.c. Meningkatkan dividend payout ratio yaitu adanya kebijakan perusahaan terkait peningkatan pembagian dividen kepada pemegang saham setiap tahunnya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat meningkatkan laba perusahaan agar dapat digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham.
- c. Meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangannya bermanfaat dalam menarik investasi dan meningkatkan harga saham di pasar modal, serta nilai perusahaan.

REFERENSI

- Adam, Echsan. Djiumahir. 2015. *Variable yang mempengaruhi rasio PER dan dampaknya pada returnsaham. Jurnal ekonomi dan bisnis*. Vol.31(4), pp:7114-7128.
- Afza, Dr Telat . 2012. *Determinant of Price Earninga Rasio: The Case of Chemicall Sektor of Pakistan*. Journal of business and management. Vol.12(18), pp:3131-3143.
- Aji, Meygawan Nurseto dan Pangestuti, Irene Rini Demi, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur ang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)*", Diponegoro Journal Of Management Volume 1, Nomor I, Tahun 2012, Halaman 382-391, Semarang, 2012.
- Arizona, Vivin firasera. 2013. *Factor-factor yang mempengaruhi price earnings ratio pada indeks LQ45 di BEI*. Jurnal akuntansi. Vol.1(1), pp:1103-1112.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian*. Ekonomi & Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Edisi Bahasa Indonesia, Terjemah oleh Ali Akbar. Yulianto.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ditha Maharani Aviliankara dan Tetty Lasniroha Sarumpaet. 2017. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta .
- Faradila Meirisa dan Trisnadi Wijaya. 2018. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017*. Jurnal Ilmiah STIE MDP.
- Fegriadi, Yuki. 2012. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Price Earnings Ratio pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Jurnal administrasi bisnis. Vol.5(3), pp:111-119.
- Frenky & Anak Agung. 2018. *Pengaruh DPR, DER, ROA dan ROE Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur*. Universitas Udayana. Bali. Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM SPSS19*. Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Ary Tatang . 2011. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hade Chandra Batubara, Diana Dwi Astuti dan Ramadani. 2019. *Pengaruh Current Ratio dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Universitas Serambi Mekkah.
- Hair et al. 2010. *Multivariate Data Analysis, Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Hanafi M. Mamduh, 2004, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Cetakan kelima,. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: Pt Bumi. Angkasa .
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: Pt Bumi. Angkasa Raya.
- Hayati, nurul. 2010. *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earnings Ratio Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia*. Jurnal ekonomi. Vol.1(3), pp:153-162.
- Hemastuti dan Candra Pami, 2014, *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan*
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, Suad (1998), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, edisi ke-3, UPP YKPN, Yogyakarta
- Jogiyanto, H (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.